

Volume 2
No 1
(29-34)
2021

E-ISSN: 2746-699X

JURNAL DEDIKATIF KESEHATAN MASYARAKAT

DOI: <https://doi.org/10.22487/dedikatifkesmas.v2i1.441>



Bina Suasana Untuk Kesuksesan Pemberian ASI Eksklusif Pada Masa Pandemik Covid-19 Di Kelurahan Baru Kecamatan Palu Barat Kota Palu

Rasyika Nurul Fadjriah*, Shendy Krishnasari

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Tadulako

Author's Email Correspondence (*): rasyika.nurul@yahoo.com

Abstrak

Corona Virus Disease atau yang disingkat Covid-19 hadir memberikan dampak pada semua tatanan kehidupan. Salah satu kelompok berisiko yang menjadi perhatian besar dalam masa pandemik ini yaitu kelompok bayi. Ketidakmampuan bayi untuk melakukan hal pencegahan agar terlindung dari covid-19 ini tentunya mengantarkan para ibu untuk memberikan perlindungan kepada bayi mereka agar terjaga dari virus yang telah merenggut banyak jiwa itu. Memberikan ASI Eksklusif merupakan zat gizi terbaik yang dapat meningkatkan imunitas bayi agar tidak mudah tertular virus corona ini. Metode pengabdian dilakukan dengan Teknik bina suasana yakni sebuah upaya untuk menciptakan dukungan social lingkungan, sehingga peserta kegiatan ini bukan hanya para ibu yang memiliki bayi tetapi juga kader Kesehatan yang memberikan dukungan social kepada para ibu. Kegiatan yang telah dilaksanakan pada hari sabtu, 14 Agustus 2021 memberikan dampak yang besar dimana para ibu merasa sangat termotivasi dan bersemangat untuk dapat sukses memberikan ASI Eksklusif kepada bayi mereka..

Kata Kunci: ASI Eksklusif, Bina Suasana, Covid-19

Published by:
Tadulako University

Address:

Soekarno Hatta KM 9. Kota Palu, Sulawesi Tengah,
Indonesia.

Phone: +628525357076

Email: jurnaldedikatifkesmas@gmail.com

Article history:

Received: October 1, 2021

Revised: October 15, 2021

Accepted : October 28, 2021

Available online October 28, 2021

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Abstract

Corona Virus Disease or abbreviated as Covid-19 is here to have an impact on all orders of life. One of the risk groups that is of great concern during this pandemic is the infant group. The inability of babies to take precautions to be protected from Covid-19 certainly leads mothers to provide protection to their babies so that they are protected from the virus that has claimed many lives. Exclusive breastfeeding is the best nutrient that can increase the baby's immunity so that it is not easy to contract this corona virus. The service method is carried out with the atmosphere building technique, which is an effort to create environmental social support, so that participants in this activity are not only mothers who have babies but also health cadres who provide social support to mothers. The activity which was held on Saturday, August 14, 2021, had a big impact where mothers felt very motivated and excited to be able to successfully provide exclusive breastfeeding to their babies.

Keywords: Exclusive Breastfeeding, Fostering the Atmosphere, Covid-19

I. PENDAHULUAN

Perputaran waktu dari bulan Desember 2019 menuju Januari 2020 menorehkan sejarah penuh makna di dunia ini dalam hal penyakit menular. *Corona Virus Disease* atau yang disingkat Covid-19 hadir menghentakkan seluruh penduduk bumi. Kondisi ini memberikan dampak yang besar berupa dampak kematian jiwa yang sangat melaju dengan pesat. Data dari WHO menunjukkan bahwa hingga saat ini 28 Januari 2021, tercatat 100.200.107 yang terkonfirmasi Covid-19 di dunia. Data tersebut juga menunjukkan bahwa 2.158.761 jiwa yang telah meninggal dunia disebabkan oleh Covid-19. Untuk Indonesia tercatat 1.024.298 total kasus covid-19 dengan jumlah kematian 28.855 jiwa (WHO, 2021).

Salah satu kelompok berisiko yang menjadi perhatian besar dalam masa pandemik ini yaitu kelompok bayi. Ketidakkampuan bayi untuk melakukan hal pencegahan agar terlindung dari covid-19 ini tentunya mengantarkan para ibu untuk memberikan perlindungan kepada bayi mereka agar terjaga dari virus yang telah merenggut banyak jiwa itu. Hasil studi literatur menunjukkan bahwa sebagian besar studi dilakukan di Cina, Italia, Amerika Serikat, dan Australia pada 114 ibu yang terinfeksi virus corona dengan bayinya masing-masing diperiksa. Sampel Air Susu Ibu dianalisis dan hasilnya menunjukkan adanya keberadaan antibodi pada ASI yang dibutuhkan tubuh untuk terlindung dari virus corona (Carrasco, et al., 2020). Hasil riset ini menunjukkan betapa pentingnya pemberian ASI pada bayi yang baru lahir agar antibody dapat terbentuk dalam diri bayi dan menjadi pelindung bayi dari penularan virus corona.

ASI Eksklusif merupakan pemberian Air Susu Ibu (ASI) tanpa tambahan makanan atau minuman lain termasuk air putih, kecuali obat-obatan dan vitamin atau mineral tetes. ASI mengandung semua nutrisi yang dibutuhkan bayi dalam enam bulan pertama kehidupan dan melindungi dari penyakit yang umumnya menyerang anak (WHO, 2017). Hasil penelitian oleh Sankar, et al (2015) menunjukkan bahwa bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif akan berisiko 14 kali mengalami kematian dibandingkan bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif. Hal ini tentunya akan semakin berat dalam situasi pandemic saat ini. Oleh sebab itu, pemberian ASI Eksklusif pada saat ini merupakan sebuah hal yang sangat diperlukan guna mencegah penularan covid-19 pada bayi.

Akan tetapi kini menjadi keresahan pada ibu bilamana pemberian ASI pada bayi akan menularkan virus corona pada bayi mereka. Untuk kita ketahui bahwa hingga saat ini belum ada penelitian yang menyebutkan bahwa covid-19 dapat tertular secara vertical dari ibu ke bayinya. Olehnya itu menjadi sebuah rekomendasi untuk para ibu agar terus memberikan ASI pada bayinya bahkan usaha-usaha untuk meningkatkan pemberian ASI Eksklusif pada masa pandemic ini justru harus semakin besar agar para bayi semakin berpeluang memiliki antibody yang dapat melindungi bayi dari penularan covid-19 ini.

Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan cakupan ASI Eksklusif di Indonesia masih sekitar 37,3 %, sangat jauh dari Standar Pencapaian Minimum yang pemerintah tetapkan yakni 80 % (Kemenkes RI, 2018). Kondisi ini seharusnya menjadi perhatian kita semua untuk melakukan berbagai usaha agar cakupan ASI Eksklusif terus meningkat khususnya dalam situasi pandemic seperti ini. Bina suasana merupakan upaya menciptakan lingkungan sosial yang mendorong individu anggota masyarakat untuk mau melakukan perilaku yang diperkenalkan. Seseorang akan terdorong untuk mau melakukan sesuatu apabila lingkungan sosial dimanapun ia berada (keluarga di rumah, organisasi siswa / mahasiswa, serikat pekerja / karyawan, orang-orang yang menjadi panutan / idola, kelompok arisan, mejelis agama dan bahkan masyarakat umum) menyetujui atau mendukung perilaku tersebut. Oleh karena itu untuk memperkuat proses pemberdayaan, khususnya dalam upaya meningkatkan para individu dari fase tahu ke fase mau, perlu dilakukan bina suasana.

II. METODE

Metode pengabdian menggunakan bina suasana yang melibatkan kader. Kesehatan dan beberapa ibu yang memiliki bayi di Kelurahan Baru. Strategi promosi melalui pemberdayaan akan lebih cepat berhasil apabila didukung dengan upaya menciptakan suasana atau lingkungan yang kondusif. Menciptakan lingkungan yang sehat di dalam dan di luar gedung puskesmas menjadi salah satu tujuan yang ingin dicapai. Lingkungan yang sehat akan mendorong masyarakat berperilaku hidup sehat (Rodiah, 2017).

III. HASIL & PEMBAHASAN

Pembuatan media leaflet

Sebelum kegiatan bina suasana dilakukan, kami Menyusun sebuah leaflet sebagai bahan pemberian informasi kepada para peserta. Media leaflet disusun sesuai dengan kebutuhan peserta agar para ibu dapat sukses memberikan ASI Eksklusif.

Pelaksanaan bina suasana

Bina suasana melibatkan kader dan para ibu yang edang menyusui. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 14 Agustus 2021 di wilayah Kelurahan Baru, Kecamatan Palu Barat, Kota Palu. Kegiatan pengabdian dihadiri oleh para ibu yang memiliki bayi (sedang menyusui). Selain melibatkan ibu, kegiatan ini juga menghadirkan kader Kesehatan yang berperan untuk dapat memberikan dukungan kepada para ibu agar dapat sukses menyusui di masa pandemic.

Kegiatan berlangsung pada sore hari dan berjalan dengan lancar. Pada kegiatan tersebut, diawali dengan pengenalan pemateri kepada para peserta beserta maksud dan tujuan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Setelah itu, pemateri memaparkan materi yang telah disiapkan terkait pentingnya pemberian ASI Eksklusif pada masa pandemic Covid-19. Berikut ini dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat. Bina suasana berjalan dengan memberikan stimulus kepada kader setempat untuk dapat menjadi pendukung untuk para ibu kedepannya.

Kegiatan yang dilaksanakan dalam masa pandemic ini, tentunya membuat ibu-ibu terbatas untuk menghadiri kegiatan ini. Meski demikian, semangat para ibu untuk mengikuti kegiatan bina suasana ini terlihat begitu antusias. Beberapa ibu turut membawa serta bayi mereka dalam kegiatan ini. Sesaat setelah pemateri memberikan edukasi, beberapa ibu menuturkan :

“Ini bikin takut corona karena kita takut dari luar bawa virus bayi jadi nda berani menyusui” (N, 37 thn)

“Kalo saya bu, malah bagus bisa menyusui karena kan kerja di rumah, nda pergi kantor kita, heheheh” (A, 38 thn).



Gambar 1 Leaflet Menyusui di Masa Pandemi

Dua pemaparan di atas adalah bentuk argument yang berbeda sehingga pemateri memberikan informasi kepada para ibu dengan memperlihatkan leaflet bahwa ibu yang dari luar seharusnya membersihkan diri dan mencuci tangan dengan menggunakan sabun agar dapat sukses memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Pemateri juga mengingatkan Kembali bahwa pada saat pandemic ini justru para bayi membutuhkan ASI agar mereka mendapatkan zat gizi terbaik untuk meningkatkan imunitas para bayi sehingga tidak mudah tertular virus berbahaya ini. Para ibu terlihat begitu semangat mengetahui hal ini dan merasa bersyukur dapat tetap memberikan ASI kepada bayinya.

Argument lainnya terkait ibu bekerja yang dengan kondisi Work from Home (WFH) merasa memiliki banyak waktu di rumah untuk dapat menyusui bayinya. Hal ini berbeda ketika kondisi belum

pandemic dimana ibu harus berangkat kerja sehingga kesulitan untuk dapat menyusui bayinya. Studi penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara status ibu bekerja dengan pemberian ASI Eksklusif setelah dilakukan analisa data dengan uji Chi Square dengan nilai p sebesar 0,012 ($p < 0,05$). (Sari, 2015). Berbeda dengan studi yang dilakukan di Yogyakarta bahwa tidak ada hubungan antara ibu bekerja dan kesuksesan pemberian ASI Eksklusif (Faizah dan Fitriahadi, 2019).



Gambar 2 Proses Binasuasana Bersama Kader

Kegiatan ini semakin antusias dengan penuturan salah seorang kader yang merasa bahwa sangat senang mendapatkan informasi baru terkait pentingnya menyusui di masa pandemic agar bayi tetap sehat dan terlindungi dari covid 19 ini. Bina suasana ini merupakan kegiatan upaya menciptakan opini atau lingkungan sosial yang mendorong individu anggota masyarakat untuk mau melakukan perilaku yang diperkenalkan. Seseorang akan terdorong untuk mau melakukan sesuatu apabila lingkungan sosial di mana pun ia berada (keluarga di rumah, orang-orang yang menjadi panutan / idolanya, kelompok arisan, majelis agama, dan lain-lain, dan bahkan masyarakat umum) memiliki opini yang positif terhadap perilaku tersebut (Notoatmojo, 2012). Kegiatan ditutup dengan semangat para ibu untuk bertekad sukses menyusui di masa pandemic ini. Mereka merasa bahwa kegiatan pengabdian ini memberikan manfaat semangat menyusui yang luar biasa bagi para ibu.

IV. KESIMPULAN

Kegiatan terlaksana dengan baik dimana para ibu sangat antusias mengikuti kegiatan ini dan ditunjang dengan adanya kader Kesehatan yang dapat menjadi pendukung untuk para ibu agar dapat sukses menyusui. Para ibu meskipun dalam suasana covid 19, masih menyempatkan untuk hadir mengikuti kegiatan ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima kasih kepada Pimpinan Universitas Tadulako atas bantuan biaya pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Carrasco, et al., 2020. Covid-, P. O. R. C., Materna, L. dan Revisi, U. N. A. (2020) “Revisión panorámica,” 94.
- Dinas Kesehatan Kota Palu, 2018, *Profil Dinas Kesehatan Kota Palu 2018*
- Kementerian Kesehatan RI. 2018. *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2016*. Kemenkes RI. Jakarta.
- Notoatmojo S, 2012, *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta
- Rodiah, S. (tanpa tanggal) “STRATEGI PROMOSI KESEHATAN PUSKESMAS DTP TAROGONG KABUPATEN GARUT Saleha Rodiah, Evi Rosfiantika dan Andri Yanto Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran E-mail :”
- Sulteng, D. S. (2019) “Dinkes Sulteng 2019,” *Dinas Kesehatan Sulawesi Tengah*, hal. 1–222.
- Sankar, M. J., Sinha, B., Chowdhury, R., Bhandari, N., Taneja, S., Martines, J., & Bahl, R. (2015). Optimal breastfeeding practices and infant and child mortality: A systematic review and meta-analysis. *Acta Paediatrica, International Journal of Paediatrics*, 104, 3–13. <https://doi.org/10.1111/apa.13147>
- WHO. (2017). *Exclusive Breastfeeding For Optimal Growth, Development And Health Of Infants*